

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bab 1 Ayat 14 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah upaya jenjang pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 Tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Anak-anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan.¹

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi sepanjang siklus hidup manusia, dimulai sejak dalam kandungan anak hingga akhir hayatnya.² Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan pada penerapan dasar-dasar yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Selama masa anak usia dini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Ini disebut "masa keemasan", dan hanya akan terjadi sekali dalam hidup mereka.

Perkembangan anak saat ini akan sangat penting untuk kehidupannya yang akan datang. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

² Heny Wulandari, Ratna Pangastuti, "Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun," *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 1, (Juni 2020), h. 99

proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama atau religious, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.³ Keberhasilan perkembangan pada anak usia dini menentukan keberhasilan perkembangan selanjutnya.

Jika mereka berhasil melewati masa keemasan ini, mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa dengan kemampuan kognitif, bahasa, intelektual, dan sosial yang optimal. Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini harus sangat diperhatikan, baik secara langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini untuk menunjukkan perhatian. Anak-anak mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang berbeda-beda. Untuk menjadi kreatif, seseorang perlu menghabiskan waktu dan upaya untuk meningkatkan kesadaran diri mereka sendiri. Munculnya ide-ide akan membuat orang kreatif. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu mereka dengan cara yang paling efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 7.

dan meningkatkan produktifitas kerja di masa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak-anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, tetapi mereka hanya dapat berkembang dengan mendapatkan perawatan, bimbingan, bantuan, dan rangsangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh karena itu, PAUD telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan oleh pemerintah Indonesia.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sejak dini, mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Pepatah Arab mengatakan, “Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air”. Dalam kalimat pertama peribahasa ini, ada makna yang mendorong orang tua untuk mendidik anak mereka sejak usia dini karena efeknya akan jelas. Masa kanak-kanak adalah waktu terbaik untuk memberikan pengetahuan kepada anak, terutama pendidikan agama. Karena otak anak-anak sewaktu kecil memiliki kekuatan ingatan yang kuat, yang dapat digunakan untuk mengajarkan hal-hal baik.

Ditambahkan dengan kalimat "diukir di atas batu" menunjukkan bahwa anak-anak mudah memahami pelajaran saat mereka masih kecil. Selain itu, mengajarkan anak-anak untuk mempelajari dan menghafal Al-qur'an akan memberi mereka pengetahuan agama sebelum waktunya. Tidak mengherankan bahwa banyak anak kecil yang pandai dan hafal Al-qur'an. Ini karena mereka

telah diajarkan Al-qur'an sejak kecil. Mengukir di atas batu menunjukkan bahwa anak-anak dapat dengan mudah mengambil pelajaran dan akan mengingat pelajaran tersebut sampai mereka tua. Sebaliknya, kata-kata seperti "seperti mengukir di atas air" memiliki arti yang tidak mungkin atau tidak akan berhasil.

Pada masa kanak-kanak, anak lebih mudah dikenalkan dengan huruf hijaiyah. Namun, banyak anak-anak saat ini lebih suka bermain gadget bahkan sampai kecanduan gadget daripada belajar, terutama mengaji. Pembelajaran anak yang menarik dan menyenangkan memerlukan berbagai media dan metode. Metode-metode ini membantu pembelajaran anak dan dapat mengembangkan semua bidang pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini. Media pembelajaran digunakan untuk komunikasi dan interaksi guru dengan anak selama proses pembelajaran.

Pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, salah satu medianya adalah *flashcard*. Media *flashcard* adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak-anak. Materi pembelajaran *flashcard* sangat efektif meningkatkan pemahaman anak terhadap bacaan dan huruf Hijaiyah. Dengan menggunakan bahan pembelajaran *flashcard* menjadi lebih menarik, menimbulkan motivasi dan menghilangkan rasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, media *flashcard* dapat mengoptimalkan tingkat memori anak dan menjadi alternatif

yang efektif dan menyenangkan.⁴ Menurut Kurien, penggunaan media *flashcard* dapat mempengaruhi kemampuan pengenalan huruf anak, terbukti dengan meningkatnya kemampuan pengenalan huruf anak setelah dilakukan perawatan *flashcard*.⁵ Peneliti memilih sekolah RA Miftahul Huda Nogosari, karena sekolah tersebut sudah menggunakan media *flashcard* sebagai media ajar untuk anak dalam mengenalkan huruf hijaiyah, dan juga anak-anak disekolah tersebut masih ada kekeliruan dalam membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah yang hampir sama dari segi bentuk huruf. Meski sebagian anak sudah belajar di TPQ dan sebagian lagi tidak.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelompok A RA Miftahul Huda Nogosari, khususnya dalam kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menebak huruf hijaiyah yang ditunjukkan, anak-anak masih belum bisa membedakan dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah yang bentuk dan bacaannya hampir sama. Dari 12 anak dikelompok A RA Miftahul Huda Nogosari, terdapat 3 anak yang lancar dalam mengenal huruf hijaiyah ketika hurufnya diacak menggunakan media *flashcard*. Ada 4 anak yang mengenal huruf hijaiyah namun masih sulit membedakan huruf yang sama seperti Jim (ج), Ha' (ح) dan Kha' (خ), Sin (س) dan Syin (ش), Shad (ص) dan Dhad (ض), Tho' (ط) dan Dzo (ظ), 'Ain (ع) dan Ghain (غ), Fa (ف) dan Qof (ق). Terdapat 5 anak dalam

⁴ Munawir Pasaribu, Nur Ainun Mukhrimah, "Efektifitas Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 (2022), h. 1198.

⁵ Tawaduddin Nawafilaty, "Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A," *JCE*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 31.

kelompok tersebut hanya mengenal huruf hijaiyah lewat lagu dan jika huruf hijaiyahnya diacak anak tersebut masih kebingungan.

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media *Flashcard* Pada Anak Kelompok A Di RA Miftahul Huda Nogosari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan media *flashcard* huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Miftahul Huda Nogosari?
2. Apakah media *flashcard* huruf hijaiyah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui penerapan media *flashcard* huruf hijaiyah yang dilakukan oleh pendidik pada anak kelompok A di RA Miftahul Huda Nogosari.
2. Untuk mengetahui keefektifan media *flashcard* huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ide dalam pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya untuk membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, termasuk guru, anak, dan peneliti itu sendiri, serta untuk penelitian berikutnya. Khususnya untuk mereka yang bekerja sebagai pendidik dapat menggunakan temuan ini sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan pekerjaan pendidikan sehari-hari. Adapun beberapa manfaat tersebut yaitu:

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai metode yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, Guru mungkin sudah mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Namun melalui penelitian ini guru dapat memperkaya wawasan dan pengetahuannya tentang membaca huruf

Hijaiyah melalui media yang lebih disukai anak serta merangsang perkembangan anak yang lebih baik.

b. Bagi Anak

Anak-anak pada umumnya belajar membaca huruf hijaiyah dengan cara-cara konvensional di mana guru memperkenalkan huruf hijaiyah kemudian mereka diminta untuk mengulangi penyebutan yang diperagakan oleh guru. Penelitian ini akan bermanfaat bagi anak-anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan *flashcard*. Melalui penelitian ini anak akan mendapatkan manfaat terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media *flashcard*, yang diperoleh melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan cara ini, anak-anak biasanya sudah bisa membaca huruf hijaiyah dan bisa menikmati aktivitas sambil belajar.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah untuk memperoleh pengetahuan dan juga pengalaman lebih dalam khususnya mengenai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*, sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan kajian atau dapat dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa.